

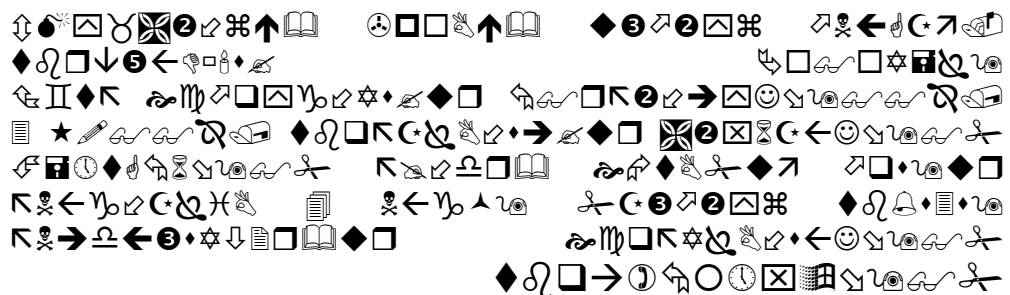
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Islam harus disebarakan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian, umat Islam tidak hanya berkewajiban melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran agama Islam kepada orang lain (Romli, 2003: 3).

Dakwah menurut Mahfudz (dalam Munir, 2009: 7) adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu aktivitas dakwah harus menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim yaitu dengan mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 110:



Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka,

di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Departemen Agama, 2005: 80).

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat pada kondisi apapun bentuk dan coraknya (Munir, 2009: 5). Dakwah dapat dilakukan di berbagai lembaga, baik dalam lembaga pendidikan, sosial, agama, maupun kesehatan. Dengan demikian aktivitas dakwah bisa dilakukan di sebuah lembaga rumah sakit.

Rumah sakit sebagai suatu organisasi yang memerlukan sistem manajemen yang mapan, agar seluruh unit dapat berfungsi dengan baik dan mencapai kinerja yang diharapkan. Dengan makin bergesernya posisi dan peran rumah sakit sebagai suatu institusi yang murni bersifat sosial, menjadi institusi mandiri yang juga harus memberikan aspek swadana, menambah beban manajemen rumah sakit untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan kinerja organisasinya, baik dalam hal kepuasan pelanggan, proses bisnis internal maupun peningkatan profesionalisme (Draf profil RS Muhammadiyah Darul Istiqomah, tanggal 15 Maret 2014).

Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah merupakan rumah sakit yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap gerakannya. Menanamkan pada jiwa pegawai ataupun karyawan untuk bekerja mencari ridha Allah SWT. Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah memiliki kelebihan dalam hal pelayanan holistik baik medis maupun rohani. Adapun pelayanan rohani yang diberikan kepada pasien yaitu berupa bimbingan rohani

pasien. Bimbingan rohani pasien adalah sebuah bimbingan yang memberikan tuntunan rohani Islam kepada pasien untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim atau muslimah walaupun dalam kondisi sakit. Pembimbing rohani Islam memberikan tausiyah agar pasien dan keluarga menerima cobaan dengan ikhlas, sabar dan lebih dekat kepada Allah SWT (Draf profil RS Muhammadiyah Darul Istiqomah, tanggal 15 Maret 2014).

Kelebihan yang dimiliki RS Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal dalam melayani para pasien dan keluarga pasien dengan sepenuh hati, sehingga menjadikan daya tarik bagi masyarakat yang ingin berobat di rumah sakit tersebut, maka bisa dikatakan lebih unggul dari pada rumah sakit umum biasanya sehingga menjadi barometer bagi rumah sakit lain agar menempatkan bimbingan rohani Islam di dalamnya. Rumah sakit dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan risalah islamiyah kepada orang-orang yang berada di sekitar rumah sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal tersebut (Draf profil RS Muhammadiyah Darul Istiqomah, tanggal 15 Mei 2014).

Bimbingan rohani pasien ini diberikan kepada semua pasien yang dirawat inap dan pasien gawat darurat di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal (Draf profil RS Muhammadiyah Darul Istiqomah, tanggal 15 Mei 2014). Bimbingan rohani pasien merupakan sebuah layanan yang sangat bagus guna menunjang proses kesembuhan. Beberapa pasien ada yang menyambut baik dan ada juga yang menyambut buruk. Berdasarkan observasi pendahuluan, ada beberapa pasien yang tidak

menyambut baik kehadiran rohaniawan, hal ini diduga karena pasien kurang berminat pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Pasien yang kurang berminat mengikuti bimbingan rohani Islam biasanya ditunjukkan dengan sikap yang tidak memperhatikan ketika dibimbing. Pasien merasa bahwa bimbingan yang diberikan oleh rohaniawan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa pasien merasa sudah didoakan berkali-kali penyakitnya tidak sembuh-sembuh (Wawancara dengan Qomar (rohaniawan), tanggal 05 Februari 2014).

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh & Wahab, 2004: 263). Adapun minat pasien dalam mengikuti bimbingan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar. Faktor eksternal ini bersumber dari orang lain, oleh karena itu diperkirakan bahwa faktor yang memengaruhi minat pasien dalam mengikuti bimbingan adalah keterampilan komunikasi rohaniawan.

Keterampilan komunikasi rohaniawan sangat penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam karena dalam aktivitas bimbingan tersebut tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator terhadap komunikan melalui media dan menghasilkan efek tertentu (Mulyana, 2007: 46). Rohaniawan yang memiliki

keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan bimbingan, maka pesan dalam bimbingan tersebut dapat diterima oleh pasien, sehingga pasien akan merasa senang karena mendapatkan hasil atas keikutsertaannya dalam proses bimbingan tersebut. Oleh karena itu ketika ada pasien yang kurang berminat mengikuti bimbingan dapat dipengaruhi oleh sebuah komunikasi tersebut.

Melihat fenomena pasien yang kurang berminat dalam mengikuti bimbingan, maka rohaniawan harus mampu menumbuhkan minat pasien dalam mengikuti bimbingan. Diduga salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat pasien dalam bimbingan itu dapat dilakukan melalui keterampilan komunikasi karena dalam melakukan sebuah bimbingan itu tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Suatu bimbingan akan berhasil apabila dalam penyampaian pesan itu menggunakan keterampilan komunikasi yang baik (Sugiyono, 2005: 139).

Atas dasar inilah penelitian tertarik untuk meneliti dan menguji secara empiris keterampilan komunikasi dan minat serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul “Pengaruh keterampilan komunikasi rohaniawan terhadap minat pasien rawat inap dalam mengikuti bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.”

1.2. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh keterampilan komunikasi rohaniawan terhadap minat pasien rawat inap dalam mengikuti bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keterampilan komunikasi rohaniawan terhadap minat pasien rawat inap dalam mengikuti bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.

Manfaat dari penelitian ini secara teoretis dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mengembangkan teknik untuk bimbingan rohani Islam yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi rohaniawan dan minat pasien. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan rohaniawan dalam meningkatkan minat pasien dalam mengikuti bimbingan rohani Islam di rumah sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal. Bagi manajemen rumah sakit, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat pasien misalnya dengan memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada rohaniawan. Adapun manfaat bagi akademis yaitu untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian Taufik (2005) berjudul “Peran rohaniawan Islam di RSI Sultan Agung Semarang dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien”. Tujuan dari penelitian Taufik adalah untuk mengetahui proses bimbingan dan penyuluhan rohaniawan Islam di RSI Sultan Agung Semarang dalam

memotivasi kesembuhan pasien serta untuk mengetahui peran penyuluhan rohaniawan Islam di RSI Sultan Agung Semarang dalam memotivasi kesembuhan pasien. Hasil dari penelitiannya bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Adapun peran rohaniawan Islam tersebut sebagai motivator untuk menumbuhkan rasa tenang, rasa sabar, ikhlas, pasrah pada Allah SWT dan memberi sugesti pasien dan keluarganya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek kajian, Taufik mengkaji mengenai motivasi kesembuhan pasien, sedangkan penulis lebih menekankan minat pasien dalam mengikuti bimbingan rohani Islam. Perbedaan lain terdapat dalam metode penelitian, Taufik meneliti dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, penelitian Khusnul Fatiah (2009) berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Pasien Rawat Inap akan Hikmah Sakit di Rumah Sakit Islam Weleri Kendal”. Tujuan dari penelitian Khusnul Fatiah adalah untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran pasien rawat inap di RSI Kendal; untuk mengetahui tinjauan bimbingan rohani Islam terhadap bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran pasien rawat inap di RSI Kendal terhadap hikmah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan rohani Islam di RSI Kendal menimbulkan pengaruh yang positif bagi pasien serta proses pemberian bimbingan rohani Islam di RSI Kendal memiliki

kesesuaian dengan kaidah bimbingan rohani Islam. Penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan komunikasi rohaniawan sedangkan penelitian yang dilakukan Khusnul Fatiah menyorot pada proses bimbingan. Perbedaan lain terdapat pada objek penelitian, Fatiah di RSI Weleri sedangkan peneliti di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.

Ketiga, penelitian Maskuroh (2009) berjudul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Stress pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan”. Tujuan dari penelitian Maskuroh menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stress penderita *diabetes mellitus*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan rohani Islam pada penderita *diabetes mellitus* pada pasien *stress berat* dan *stress sedang*, sedangkan pasien dengan stress ringan tidak terbukti ada pengaruh penurunan tingkat stress.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini penulis meneliti seluruh pasien rawat inap sedangkan Maskuroh dikhususkan hanya meneliti pasien *diabetes mellitus*. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitiannya, Maskuroh meneliti di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sedangkan peneliti di RS Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan tercapainya pembahasan yang lebih terarah, penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun bagian utama terdiri dari enam bab, dengan rincian sebagai berikut: BAB I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi. BAB II kerangka landasan teori, yang mencakup deskripsi teoretik keterampilan komunikasi, minat, keterkaitan keterampilan komunikasi terhadap minat dalam mengikuti bimbingan rohani Islam, serta hipotesis. BAB III metodologi penelitian, yang berisi variabel penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. BAB IV gambaran umum objek penelitian, yang berisi profil RS Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, visi, misi, dan program kerja rohaniawan RS Muhammadiyah Darul Istiqomah Kaliwungu, dan struktur organisasi RS Muhammadiyah Darul Istiqomah. BAB V hasil penelitian dan pembahasan. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan penutup. Adapun bagian akhir, berisi: daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.